

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teoritis, rangkuman penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Pada landasan teoritis dijelaskan teori yang menjadi dasar penelitian ini dan teori – teori yang mendukung variabel – variabel penelitian ini. Kemudian penulis membahas penelitian – penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Peneliti lalu menjabarkan kerangka pemikiran dengan pembahasan atas pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen yang berlandaskan pada teori - teori. Pada bagian akhir bab ini dibentuk hipotesis hipotesis yang akan di uji berdasarkan teori – teori yang di jelaskan di kerangka pemikiran.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan antara agen atau manajemen suatu usaha dengan prinsipal atau pemilik usaha. Didalam hubungan keagenan terdapat kontrak dimana agen menutup kontrak untuk melakukan tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberikan imbalan pada agen. Analoginya seperti pemilik suatu perusahaan dengan manajemen perusahaan itu. Menurut Jensen dan Meckling (1976), keagenan adalah hubungan kontrak antara manajemen yang disebut *agency* dan pemegang saham yang disebut *principal*. *Agen* merupakan pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* merupakan pihak pemegang saham atau investor. Dalam hal ini bahwa jelas terdapat pemisahan kepentingan antara *agency* dan *principal*. Menurut (Kholmi, 2010) teori agensi adalah prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) mempunyai





kepentingan yang berbeda. Dengan demikian, hubungan prinsipal dan agen memberi konsekuensi, bahwa manajemen berkewajiban mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal. Agen dapat akuntabel kepada prinsipal, jika agen berkewajiban bertindak pada kepentingan prinsipal dan prinsipal memberi kuasa untuk penghargaan (reward) terhadap kinerja agen atau hukuman (punish) dalam ketidakmampuan agen. Sehingga dibutuhkanlah pihak ketiga atau pihak independent yang diberi wewenang dalam perusahaan.

Manajer perusahaan sebagai *agent* suatu perusahaan memiliki banyak informasi tentang perusahaan tersebut, sehingga lebih mengetahui informasi internal suatu perusahaan, dan mengetahui prospek perusahaan pada masa depan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai bagaimana kondisi perusahaan tersebut kepada pemilik, tetapi informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kenyataannya, dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer atau agent memiliki tujuan lain yaitu mementingkan kepentingannya sendiri, memperoleh keuntungan yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga akhirnya timbul konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajemen atau agent dengan principle (pemilik atau pemegang saham).

2. Teori Signalling

Menurut Jogyanto (2017:392) dalam (Lukiman & Hapsari, 2018), Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal



dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Konsep signalling dengan asimetri informasi sangat berkaitan erat, dimana teori asimetri berpendapat bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak memiliki informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Upaya manajer dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Pengumuman harga saham untuk sebuah perusahaan umumnya adalah suatu syarat / signal bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut baik atau jelek. Perusahaan yang sering menawarkan penjualan saham baru lebih dari biasanya akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut, karena menerbitkan saham yang baru berarti memberikan syarat atau signal negatif sehingga dapat menekan harga saham walaupun prospek perusahaan tersebut cerah.

Informasi merupakan unsur yang penting bagi pelaku bisnis dan investor karena informasi menyajikan catatan atau gambaran yang baik untuk keadaan dimasa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana gambaran pasaran efeknya, dalam hal ini gambaran pasaran efek berguna untuk memprediksi dana yang sesuai dan efektif untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan ke pihak luar dianggap sebagai suatu pengumuman untuk memberikan sinyal bagi investor ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi, jika pengumuman tersebut memiliki nilai positif, maka pasar akan bereaksi ketika pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

3. Saham

Menurut (Sudana, 2019:139) , saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Penentuan nilai suatu saham tidak semudah menentukan nilai suatu obligasi, karena pendapatan saham bersifat tidak pasti. Dengan membeli saham di perusahaan tersebut investor sudah memiliki hak kekayaan dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan tersebut setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan. Penerbitan saham merupakan upaya yang dilakukan sebuah perusahaan untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang ketika ingin mengembangkan usahanya. Namun, sebelum dapat menjual sahamnya pada masyarakat, perusahaan terlebih dahulu harus melakukan penawaran umum perdana atau IPO (*Initial Public Offering*). IPO menurut Brigham & Houston (2019 : 47), merupakan pasar untuk saham perusahaan yang sedang dalam proses *go public*.

Menurut (Sudana, 2019:145) saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Saham Biasa (*Common Stock*) Jenis saham yang dikenal dengan istilah saham biasa tidak memiliki keistimewaan dalam penerimaan dividen atau dalam kebangkrutan perusahaan. Secara konseptual struktur suatu perusahaan mengasumsikan bahwa pemegang saham yang memilih direksi.

2. Saham Preferen (*Preffered Stock*) Saham ini mempunyai karakteristik umum yang berbeda dengan saham biasa. Pada saham preferen, dividen dibayar dalam jumlah atau nilai yang tetap dan bersifat komulatif. Dividen yang dibayarkan dibayarkan lebih dahulu sebelum dividen saham biasa.

Menurut Sapto (2006:32) dalam (Prasetyo, 2013) saham dapat memberikan dua keuntungan bagi pemodal atau investor, yaitu terdiri dari:

1. *Capital Gain*

Investor yang dalam investasinya mampu memilih saham yang bagus akan memperoleh keuntungan pendapatan dalam bentuk *capital gain*. Keuntungan ini diperoleh dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi dari pada harga beli saham. Jika harga saham naik cukup tinggi, investor akan memperoleh keuntungan sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Dividen*

Investor saham yang cerdas akan memilih saham dari emiten yang mempunyai kinerja pendapatan bagus. Dengan begitu, mereka dapat mengharapkan pembagian dividen tunai dari emiten tersebut. Berarti, investor saham akan memperoleh tambahan penghasilan dari investasinya selain kemungkinan penghasilan dari capital gain. Selain kemungkinan mendapatkan dividen tunai (cash dividen), investor saham juga dimungkinkan untuk memperoleh keuntungan dari pembagian dividen saham (stock dividen).

Investor yang ingin berinvestasi akan mencari informasi yang di butuhkan untuk mengetahui baik atau buruknya terhadap masa depan perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal investor membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Jika pengumuman yang di keluarkan perusahaan adalah positif maka pasar di harapkan akan bergerak pada waktu pengumuman di terima oleh pasar.

4. *Leverage*

Suatu perusahaan memerlukan dana untuk dapat menjalankan usahanya, dana tersebut dapat berasal dari sumber lainnya. Salah satu sumber dana bagi suatu perusahaan adalah dari pinjaman atau utang. Utang yang digunakan oleh perusahaan juga harus disesuaikan oleh dengan kebutuhan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Menurut (Kasmir, 2016:114), Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Harahap (2009: 305) dalam (Ariyanti et al., 2016), “rasio leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity)”. Sehingga *leverage* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya yang memiliki beban tetap seperti utang atau saham istimewa dalam rangka untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016:114), jenis – jenis leverage adalah sebagai berikut :

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut(Kasmir, 2016:114), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan dengan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan oleh pemilik untuk jaminan utang.

Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus dari *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Long Term to Debt to Equity Ratio*

Long Term to Debt to Equity Ratio, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus dari *Long Term to Debt to Equity Ratio* sebagai berikut adalah :

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (J. Fred Weston). Rasio ini diartikan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus dari *Times Interest Earned* sebagai berikut adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest}}$$

Indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena DER akan berpengaruh kepada perusahaan Aneka Industri karna yang akan di uji adalah nilai utangnya. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan memiliki peluang akan bangkrut, sedangkan perusahaan yang memiliki utang yang rendah akan tetap bertahan karena DER yang kecil menandakan bahwa suatu perusahaan tidak menggunakan utang sebagai sumber utamanya.

5. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016:117), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menilai mencari keuntungan. Menurut (Hery, 2017:312),



Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pelaku bisnis yang memiliki kepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada saat ini maupun di masa mendatang adalah investor dan kreditor, artinya rasio ini dapat mengetahui kemampuan perusahaan Aneka Industri dalam mengukur bagaimana kemampuan perusahaan Aneka Industri untuk menghasilkan laba dan mencari keuntungan. Dengan kata lain profitabilitas digunakan untuk menilai perusahaan keberhasilan pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Hery (2017:313), jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas, sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil Pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pajak penghasilan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tinggi laba sebelum pajak. Sebaliknya jika semakin rendah laba bersih berarti semakin rendah laba bersih dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Rumus dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor di hitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi laba kotor berarti semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan tingginya harga jual atau rendah harga pokok penjualan. Jika semakin rendah laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan rendahnya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan . Rumus dari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan penjualan}}$$

d. Hasil pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana dalam total aset. Jika semakin rendah hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengembalian atas aset berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari dana

Ⓒ dalam total aset. Rumus dari *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Indikator profitabilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *return on equity*, karena ROE merupakan variabel untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan melalui tingkat pengembalian modalnya. Pada penelitian ROE dan ROA dibutuhkan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan aneka industri serta untuk membantu para investor dalam mencari investasi yang menguntungkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dihitung dengan total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki kelebihan dalam sumber dana yang dapat digunakan untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham akan semakin tinggi, sedangkan ukuran perusahaan yang kecil maka harga saham akan semakin rendah.

Menurut Brigham dan Houtson 2001 dalam (D. Wehantouw et al., 2017), Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak.

Menurut Jogiyanto (2010) dalam (Wahyuni & Budiarti, 2020) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan, ukuran aktiva diukur



sebagai logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva, maka modal perusahaan semakin banyak di tanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang perusahaan tersebut sehingga perusahaan juga semakin besar dan dikenal oleh masyarakat.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan, bahwa ukuran perusahaan di ukur dari besar dan kecilnya suatu aset perusahaan. Aset perusahaan yang besar dapat mempengaruhi harga saham menjadi lebih tinggi, sedangkan aset perusahaan yang kecil dapat mempengaruhi harga saham menjadi lebih rendah.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Achmad Husaini (2012)	Variabel Independen : Return on Asset, return on equity, Net profit margin dan Earning Per Share Variabel Dependen : Harga saham	Variabel ROA dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Puji Gunarso (2014)	Variabel Independen : EPS, DAR, Ln total aset Variabel Dependen : Harga saham	Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.
3	Linda Kania Dewi (2015)	Variabel Independen : ROA, DER, CR Variabel Dependen : Harga saham	ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham



4	Herry Gunawan Soedarsa, Prita Rizky Arika (2016)	Variabel Independen : Inflasi, PPDB, Size, DER , ROA Variabel Dependen : Harga saham	Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Size berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Aris Utara (2017)	Variabel Independen : ROA, ROE, DER ,EPS Variabel Dependen : Harga saham	ROA dan EPS memiliki pengaruh terhadap signifikan harga saham, sedangkan ROE dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Muhammad Zaki, Islahudin, M. Shabri (2017)	Variabel Independen : DER , ROA, Ukuran perusahaan Variabel Dependen : Harga saham	ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7	Yosua Lopian, Sayu Kt Sutrisna Dewi (2018)	Variabel Independen : DER, ROE, DPR Variabel Dependen : Harga saham	Variabel DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham, DPR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
8	Geraldly Welan, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung (2019)	Variabel Independen : ROA, DER ,Ln Total aset Variabel Dependen : Harga saham	ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham .
9	Muhammad Fuad Alamsyah (2019)	Variabel Independen : ROA, ROE, PER, PBV, Ln Total Aset Variabel Dependen : Harga saham	ROA, ROE, Ln total aset, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, dan PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
10	Putri Ayu Ifani, Laiah Fujanti, Shinta Budi Astuti (2019)	Variabel Independen : ROA, DER, Ln Total Aset Variabel Dependen : Harga saham	ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, DER berpengaruh tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
11	Yusrizal, Sudarno, Ribkha (2019)	Variabel Independen : EPS, PER, ROA, dan DER Variabel Dependen : Harga saham	EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.



<p>1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Selingkutan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		<p>ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
	<p>Heni Listya Wahyuni , Anndhyta Budiarti (2020)</p>	<p>Variabel Independen : DAR, DER, CR, Total Aktiva Variabel Dependen : Harga saham</p>	<p>DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.</p>

C. Kerangka Pemikiran

a) Pengaruh *Leverage* terhadap harga saham

Menurut (Kasmir, 2016:114), “ rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio*. Dari perspektif kesanggupan membayar utang tidak lancar, semakin rendah DER akan berpengaruh kepada harga saham dan perusahaan bisa membaik dalam memenuhi utang nya, DAR yang naik atau diatas rata industri bisa disebut pada kondisi yang tidak baik dan membuat harga saham menurun. Investor biasanya menghindari saham yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi karena mencerminkan risiko suatu perusahaan. Harga saham akan menurun jika penggunaan utang melebihi dari modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Perusahaan Aneka Industri memiliki *leverage* yang rendah atau tidak sehingga perusahaan tidak bergantung dengan utang. Dari menilai laporan keuangan dengan menghitung rasio *leverage* dapat membantu investor dalam



berinvestasi di perusahaan Aneka Industri tersebut. Bahwa rasio *leverage* pada keadaan tertentu memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham aneka industri apabila *leverage* rendah maka harga saham akan tinggi dan sebaliknya. Didukung oleh penelitian (Gunarso, 2014) dan (Utara & Ngatno, 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

d) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Menurut (Kasmir, 2016:117), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menilai mencari keuntungan”. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). ROE menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modal serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya, sedangkan ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal.

Penganalisisan ini di butuhkan oleh investor untuk menentukan saham yang akan dibeli untuk mendapatkan keuntungan dalam pengembalian modal yang ditanamnya. Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dari laba penjualan perusahaan. Semakin tinggi laba maka harga saham akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki keyakinan akan menginformasikan kepada investor – investor, sehingga investor tertarik terhadap perusahaan tersebut dan menanamkan modal mereka di perusahaan. Hal ini didukung oleh (Lapian & Dewi, 2018) dan (Zaki et al., 2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c) Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklarifikasikan besar atau kecilnya berdasarkan total penjualan, nilai saham, total aktiva, dan sebagainya. Ukuran perusahaan menjadi patokan dalam penilaian kinerja perusahaan, kinerja yang bagus akan meningkatkan total aset perusahaan sehingga ukuran perusahaan akan terjadi peningkatan. Perusahaan yang besar akan menarik investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut sehingga terjadi peningkatan pada harga saham perusahaan. Jika ukuran perusahaan tersebut kecil memiliki harga saham yang rendah.

Ukuran perusahaan di lihat dari seberapa banyak aset yang di miliki oleh perusahaan tersebut. Investor akan melihat seberapa besar perusahaan tersebut memiliki aset yang dapat di pasarkan di masyarakat. Didukung oleh penelitian (Gunawan Soedarsa & Rizky Arika, 2016) dan (Gunarso, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

d) Pengaruh *Leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham

Dalam menentukan harga saham, pihak investor membutuhkan informasi keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat membantu menggambarkan kondisi perusahaan aneka industry untuk menentukan apakah baik atau tidak nya berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rasio *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan di perkirakan dapat mempengaruhi harga saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

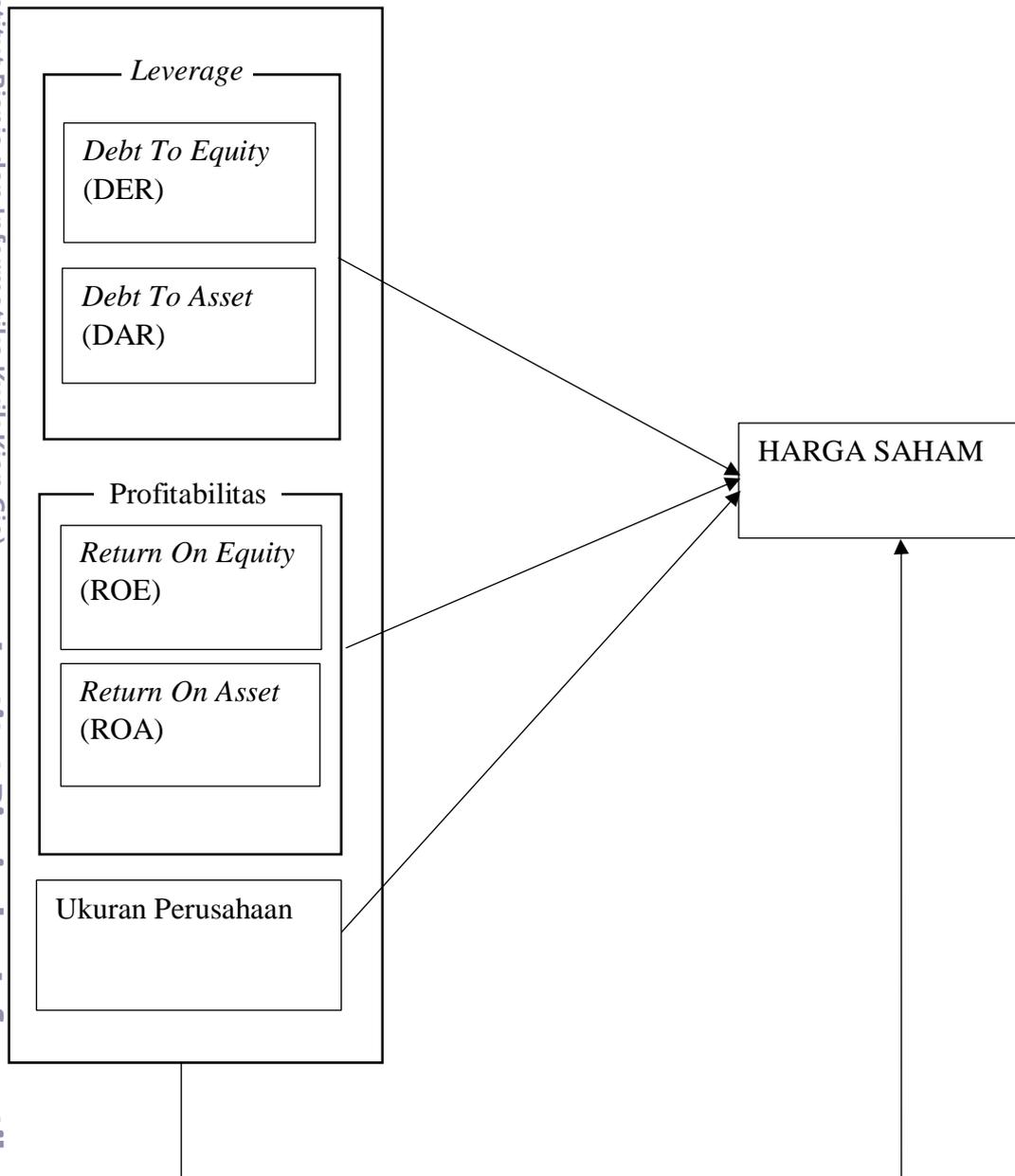
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian ini sesuai didukung oleh (Welan et al., 2019) yang menyatakan

bahwa *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H1 *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H2 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4 *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.